

**DAMPAK BEKERJA DI USIA LANJUT TERHADAP KEBERFUNGSIAN
SOSIAL
PADA PETANI DUSUN LENGKONG 2, DESA LEMBUPURWO, MIRIT,
KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Rahma Umi Syarifah

NIM. 14250067

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP. 1956704 198603 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**DAMPAK BEKERJA DI USIA LANJUT TERHADAP KEBERFUNGSIAN
SOSIAL
PADA PETANI DUSUN LENGKONG 2, DESA LEMBUPURWO, MIRIT,
KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Rahma Umi Syarifah

NIM. 14250067

Pembimbing :

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP. 1956704 198603 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1528 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DAMPAK BEKERJA DI USIA LANJUT TERHADAP KEBERFUNGSIAN SOSIAL
PADA PETANI DUSUN LENGKONG 2, DESA LEMBUPURWO, MIRIT,
KEBUMEN**

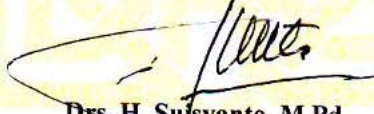
yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Rahmah Umi Syarifah
NIM/Jurusan : 14250067/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 93 (A -)

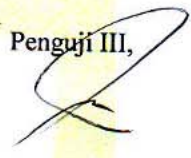
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002


Penguji II,
Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003


Penguji III,
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
Dekan,

Dr. H. Nurjannah, M.Si
NIP 19600318 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahma Umi Syarifah
NIM : 14250067
Judul Skripsi : Dampak Bekerja Di Usia lanjut Terhadap Keberfungsian Sosial Petani Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2018
Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP. 1956704 198603 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP 1972101 6199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Umi Syarifah
NIM : 14250067
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Dampak Bekerja Di Usia lanjut Terhadap Keberfungsian Sosial Petani Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Rahma Umi Syarifah

NIM. 14260067

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan Q.S.

An-Nur ayat 31 dan Q.S. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Rahma Umi Syarifah
NIM : 14250067
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Ds. Lengkong 2, Rt 04/ 01, Desa Lembupurwo, Kec.
Mirit, Kab. Kebumen

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 03 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Rahma Umi Syarifah

NIM. 14250067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi saya ini untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah merawat, mendidik, serta membesarkan saya dengan penuh sabar, cinta dan kasih sayang. Terima kasih untuk segalanya yang takkan pernah bisa terbalaskan.
2. Kedua kakak, kedua adik, serta keponakan cantik tersayang yang selalu mengisi hidupku dengan cinta dan kasih sayang.
3. Teman-temanku semua yang selalu ada dalam susah maupun senang.
4. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dan orang-orang yang selalu memberi masukan dan nasehat terbaik, yang selalu setia berada di sisiku dalam susah maupun senang.

Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan dan do'a yang selalu menyertai setiap langkahku, terima kasih atas nikmat yang selalu Allah SWT berikan kepadaku.

MOTTO

Lakukan yang terbaik di dunia ini, seolah-olah Anda berada di sini untuk tinggal selamanya; dan persiapkan diri seolah-olah Anda harus mati besok.

(H.R. Bukhari)

Talk about whatever you have done, not about anything you will do.

(Dani Pedrosa)

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya hingga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, S.IP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta kontribusinya menjadi sosok yang penting dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan banyak bekal dan ilmu kepada peneliti hingga saat ini. Semoga ilmu yang diberikan akan selalu bermanfaat dimasa mendatang.
7. Bapak Darmawan, selaku Staff Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan kemudahan peneliti hingga saat ini.
8. Ibunda tercinta Dwi Hartati Muntingah serta Bapak Sudiyono yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat, dan motivasi selama peneliti menyelesaikan skripsi.

9. Kedua kakakku Imam Nur Hadi dan Siti Maesaroh, Kedua adikku Zulkifli Mukhlis dan Halim Ar Rauf, serta keponakan tercinta Akila Rumaisha Qonitatunnisa yang selalu memberikan dukungan dan do'a hingga akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Dusun Lengkong 2, Kader Posyandu "MAWAR" serta jajarannya yang telah memberikan bantuannya selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Ibu Warisah, Ibu Kamisah, Bapak Nasekhodin, dan Bapak Sumitro yang sudah berkenan menjadi subjek penelitian pada skripsi ini.
12. Rizky Anggraini, Afrida Nur Chasanah, Anisa Mistiana, Siti Nuzulul Istiqomah, Maya Widiya K., Nurul Mutmainnah, Fitri Kamila, dan Erna Setyaningsih yang tiada henti memberikan semangat, motivasi, dan apapun hal hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2014 yang telah menyemangati selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
14. Paguyuban pengajar Pinggir Sungai (P3S) yang telah memberikan banyak cerita dan inspirasi hingga saat ini.
15. Teman-teman KKN Gumawang Squad yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah meluangkan waktunya sehingga dapat membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan agar kedepannya dapat melakukan yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 03 Agustus 2018

Penulis,

Rahma Umi Syarifah

NIM 14250067

ABSTRAK

Rahma Umi Syarifah, 14250067, Dampak Bekerja Di Usia Lanjut Terhadap Keberfungsian Sosial Pada Petani Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2018 dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab petani lanjut usia masih bekerja serta bagaimana dampak bekerja terhadap keberfungsian sosial petani di usia lanjut. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi banyaknya petani yang masih bekerja di usia lanjut sehingga berdampak terhadap keberfungsian sosial di lingkungannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah empat petani lanjut usia serta informan tambahan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, bahwa faktor penyebab petani lanjut usia tetap bekerja antara lain: tidak ingin bergantung dengan orang lain, ingin memiliki uang pegangan sendiri, untuk mengisi waktu luang, serta masih kuatnya badan untuk bekerja. *Kedua*, keberfungsian sosial dari empat petani lanjut usia sama, yaitu keberfungsian sosial efektif. Keberfungsian efektif apabila mampu merespon dengan baik dalam menjalankan peran sosialnya sebagai warga masyarakat. Secara efektif individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat beliau jalankan dengan baik seiring dengan kebutuhan dasarnya terpenuhi. Dikatakan mampu menjalankan peran sosial apabila seseorang yang masih bekerja di usia lanjut dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik jika beliau mampu menyesuaikan diri dan mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya. Pada aspek memenuhi kebutuhan dasar, secara material dan non material beliau mereka dapat terpenuhi. Pada aspek tahan terhadap tekanan dan goncangan mereka mampu mengatasi masalah datang.

Kata Kunci : Keberfungsian sosial, Lanjut usia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH DUSUN LENGKONG 2	
A. Gambaran Wilayah Desa Lembupurwo	41
B. Gambaran Wilayah Dusun Lengkong 2.....	49
BAB III : DAMPAK BEKERJA DI USIA LANJUT TERHADAP KEBERFUNGSIAN SOSIAL PADA PETANI LANSIA	
A. Deskripsi Empat Petani Lanjut Usia Yang Bekerja	60
1. Ibu Warisah	61
2. Bapak Sumitro Umar Nasir	66
3. Ibu Kamisah	71
4. Bapak Nasekhodin	75

B. Faktor Penyebab Masih Tetap Lanjut Usia Bekerja	80
1. Ibu Warisah	80
2. Bapak Sumitro	81
3. Ibu Kamisah	82
4. Bapak Nasekhodin.....	84
C. Hambatan Petani Lanjut Usia Selama Bekerja di Sawah	85
1. Ibu Warisah	85
2. Bapak Sumitro	86
3. Ibu Kamisah.....	86
4. Bapak Nasekhodin.....	87
D. Dampak Bekerja Empat Petani Lansia terhadap Keberfungsian Sosialnya	88
1. Aspek Kemampuan dalam menjalankan peran sosial	88
2. Aspek Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar	94
3. Aspek Kemampuan dalam menghadapi tekanan dan guncangan	100

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Rekomendasi	105

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto Hasil Observasi Dan Wawancara
2. Data Lanjut Usia Dusun Lengkong 2
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Tanda Bukti Telah Melaksanakan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Desa Lembupurwo Berdasarkan Usia Tahun 2017.....	43
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa Lembupurwo Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2017	44
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Lanjut Usia Di Desa Lembupurwo Tahun 2015.....	45
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Usia Lanjut Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Lembupurwo Tahun 2017.....	46
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Desa Lembupurwo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017	47
Tabel 2.6	Jumlah Penduduk Dusun Lengkong 2 Berdasarkan Berdasarkan Kepala Keluarga Tahun 2015.....	50
Tabel 2.7	Jumlah Penduduk Dusun Lengkong 2 Tahun 2015 ...	50
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk Dusun Lengkong 2 Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2015	51
Tabel 2.9	Jumlah Keseluruhan Penduduk Lanjut Usia Dusun Lengkong 2 Tahun 2015	52
Tabel 2.10	Jumlah Penduduk Usia Lanjut Masih Bekerja dan Tidak bekerja Dusun Lengkong 2 Tahun 2015	53
Tabel 2.11	Jumlah Penduduk Usia Lanjut Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Lengkong 2 Tahun 2015	54
Tabel 2.12	Jumlah Penduduk Dusun Lengkong 2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Tahun 2015	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Desa Lembupurwo	41
------------	----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakekatnya mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari periode prenatal hingga lanjut usia. Semua manusia mengikuti pola perkembangan dengan pasti dan dapat diramalkan. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Hal-hal yang terjadi dimasa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh manusia tersebut adalah masa lanjut usia atau lansia.¹ Menurut Laslett (Caselli dan Lopez) dalam buku berjudul Psikologi Usia Lanjut yang dikutip oleh Siti Partini Suardiman, menyatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut.² Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.³

¹ Sari Hayati, *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesenangan Pada Lansia*, Skripsi, (Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Selatan, 2010), hlm. 1.

² Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 1.

³ Departemen Sosial Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Pasal 1 ayat (2).

Jumlah penduduk lanjut usia disetiap tahunnya mengalami peningkatan baik di negara maju maupun di negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh menurunnya angka *fertilitas* (kelahiran) dan *mortalitas* (kematian), serta meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*) yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan.⁴ Indonesia sendiri telah masuk ke dalam negara berstruktur penduduk tua (*ageing population*) karena memiliki proporsi lanjut usia (60 tahun ke atas) yang besar (di atas 7%). Hal tersebut dapat ditunjukkan dari data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2015, bahwa jumlah lansia sebanyak 21,5 juta jiwa atau sekitar 8,43% dari total seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2015.⁵ Berdasarkan data dari Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kebumen tahun 2017 bahwa jumlah penduduk dengan usia lanjut adalah 14,95% dari total jumlah penduduk.⁶ Jumlah penduduk yang berusia lanjut di Kabupaten Kebumen pada tahun 2016 sebesar 258,70 juta jiwa atau bertambah 5,23% di tahun 2017.⁷ Di Desa Lembupurwo sendiri jumlah penduduk yang berusia lanjut sebesar 487 jiwa dari jumlah total seluruh penduduknya adalah 4.188 jiwa.⁸

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Analisis Lansia di Indonesia 2017*, (Jakarta Selatan, 2017), hlm. 1.

⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Hari Lanjut Usia Nasional 2017: Membangun Keluarga Peduli Lansia*, <http://www.bkkbn.go.id/detailpost/hari-lanjut-usia-nasional-2017-membangun-keluarga-peduli-lansia.html>, Diakses pada Senin, 29 Januari 2018, Pukul 00.13 WIB.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kebumen 2017 Menurut BPS*, Diunduh pada 29 Januari 2018, hlm 11.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Statistik penduduk Lansia 2016*, Diunduh pada 27 Januari 2018, hlm. 3.

⁸ Republik Indonesia Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa, *Bina Pemerintahan Desa: data Pokok Desa/Kelurahan*, Bulan 3, Tahun 2017, hlm. 2.

Setiap individu dalam menjalani masa lansia tentu memiliki caranya masing-masing dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang memandang seorang yang berusia lanjut dengan sikap-sikap kepasrahan yang pasif, merasa tidak berdaya guna, sering merasakan penolakan, dan keputusasaan. Namun ada juga yang memandang orang yang berusia lanjut akan tetap melakukan aktivitas sehari-harinya, salah satunya dengan tetap bekerja. Bekerja merupakan hal fundamental kehidupan bagi hampir semua orang dewasa, baik pria maupun wanita yang memberikan kebahagiaan dan kepuasan. Adalah suatu kenyataan, bahwa bila dirinya mampu mendapatkan penghasilan itu suatu pertanda bahwa dirinya adalah manusia produktif, manusia yang berguna dan tidak menjadi beban bagi orang lain.⁹ Masa bekerja bagi seseorang juga berkaitan dengan umur. Ketika seseorang memasuki usia lanjut maka akan mengalami penurunan daya tahan dan kemampuan tubuh baik secara fisik, fungsi biologis, serta aspek psikososialnya yang berdampak pada aktivitas sehari-harinya.¹⁰

Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari adalah masalah ekonomi yang juga dialami oleh lanjut usia, seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, rekreasi, dan sosial. Dengan semakin menurunnya kondisi fisik dan psikis menyebabkan mereka kurang mampu terlibat dan menghasilkan pekerjaan yang produktif. Para lansia, dalam sudut yang lain dituntut untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin meningkat. Jika tidak bekerja, berarti bantuan yang

⁹ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 132.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 133.

diperoleh didapatkan dari bantuan keluarga, kerabat atau orang lain. Keadaan tersebut akan mengakibatkan orang lanjut usia tidak mandiri, secara finansial tergantung kepada keluarga atau masyarakat bahkan pemerintah.¹¹

Berdasarkan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SARKENAS) tahun 2015 menunjukkan 46,85% penduduk lansia bekerja di Indonesia.¹² Sedangkan berdasarkan data Sarkenast pada bulan Agustus 2016, jumlah penduduk lansia terus bertambah dengan rincian penduduk usia kerja lansia sebanyak 22,79 juta orang, angkatan kerja lansia 10,96 juta orang, penduduk lansia yang bekerja sebanyak 10,79 juta orang, serta pengangguran terbuka lansia sebanyak 165.702 orang.¹³ Selanjutnya berdasarkan data dari Profil Lansia Jawa Tengah 2016, jumlah lansia yang bekerja sebanyak 50,19% dan 61,13% lansia sebagai kepala rumah tangga.¹⁴

Lanjut usia potensial merupakan lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang

¹¹ Jati Waskito, *Faktor-faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja*, Jurnal, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 71.

¹² Badan Pusat Statistik, *Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Bekerja*, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/persentase-penduduk-lanjut-usia-yang-bekerja.html>, Diakses pada Selasa, 6 Februari 2018, pukul 18.45 WIB.

¹³ Postkotanews.com, *Kemnaker Siapkan Program pemberdayaan Bagi Pekerja Lanjut Usia*, <http://m.liputan6.com/news/read/2990780/kemnaker-siapkan-program-pemberdayaan-untuk-lansia.html>, Diakses pada Selasa, 6 Februari 2018, Pukul 18.50 WIB.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, *Profil Lansia Jawa Tengah 2016*, Diunduh pada 8 Maret 2018 pukul 14.01 WIB.

dan/atau jasa.¹⁵ Meski mengalami penurunan daya tahan dan kemampuan tubuh tersebut, ada pula lansia yang tetap berkeinginan untuk bekerja. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan untuk tetap mandiri sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain meskipun orang lain itu adalah anak dan cucunya sekalipun. Dengan kegiatan bekerja di usia lanjut maka akan menumbuhkan rasa percaya diri, mandiri, bermanfaat bagi orang lain, dan tetap memiliki eksistensi di lingkungan sosialnya. Selain itu masa usia lanjut merupakan masa mempertahankan kehidupan (*deensive strategy*) dalam artian secara fisik berusaha menjaga kesehatan agar tidak tua sakit-sakitan dan menyulitkan atau membebani orang lain.¹⁶ Serta bagi lansia yang tetap bekerja akan lebih bahagia dan harga dirinya tetap tinggi.¹⁷

Seperti yang terjadi di Desa Lembupurwo, tepatnya di Dusun Lengkong 2. Dusun Lengkong 2 terbagi menjadi 2 RT dalam 1 RW, yakni RT 3 dan RT 4 dengan jumlah penduduk total adalah 491 jiwa. Jumlah penduduk yang berusia lanjut di dusun tersebut adalah 53 jiwa. 35 jiwa diantaranya masih bekerja dan 18 jiwa tidak bekerja. Rata-rata usia lanjut di Dusun Lengkong 2 berusia antara 60 tahun hingga 85 tahun.¹⁸ Meski dengan kemampuan kerja dan produktivitas yang semakin menurun, sebagian besar lansia tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup khususnya disektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan bekerja disektor

¹⁵ Departemen Sosial Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan, Pasal 1 ayat (3).

¹⁶ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 138.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 113.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Hartati Muntingah, Ketua Posyandu Mawar Dusun Lengkong 2, pada 30 Januari 2018, pukul 11.00 WIB.

pertanian merupakan mata pencaharian pokok dari dulu dan tidak memerlukan ijazah pendidikan sekolah. Selain untuk mandiri dan menjaga kebugaran tubuh, dengan tetap bekerja membuat para lansia dapat berkumpul serta mampu mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sosial.¹⁹ Selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bekerja juga akan memenuhi rasa aman, tentram, dan kepastian tentang hari-hari yang akan datang. Dalam aktivitas bekerja juga memungkinkan berinteraksi dengan orang lain yang dapat menimbulkan rasa senang dan tidak kesepian. Keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan juga merupakan kebutuhan dari lanjut usia.²⁰

Bekerja bagi seseorang memang memiliki arti penting terutama yang terkait dengan status. Bekerja mendatangkan perasaan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu, memiliki penghasilan, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Keadaan ini mendatangkan rasa puas, harga diri dan percaya diri, dan dalam hal ini menjadikan kekuatan bagi lansia yang bekerja. Di samping itu bekerja memberikan kesibukan dan keasyikan tersendiri serta peluang untuk melakukan kontak sosial dengan orang-orang yang terkait dengan pekerjaannya. Kontak sosial ini juga mendatangkan kepuasan tersendiri dan menghindarkannya dari rasa kesepian. Bekerja menghadirkan perasaan bahwa dirinya masih berguna.²¹

Lansia yang bekerja dan tetap aktif ini merasa senang dan bahagia karena

¹⁹ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 138.

²⁰ Anitsaini Sirojammuniro, *Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tidak Bekerja*, Naskah Publikasi, (Surakarta: Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). hlm. 3.

²¹ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 118-119.

dapat memanfaatkan waktu tuanya dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan bekerja mereka dapat aktif, menjalin pertemanan, dan menjaga eksistensi diri di usia lanjut, bekerja pada lansia menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat sosio-psikologis agar tercipta *successfull aging* serta dapat meningkatkan *well-being*.²²

Sedangkan alasan lansia yang tidak bekerja disebabkan sudah mendapatkan tunjangan hari tua (pensiunan) dan sudah tidak mampu secara fisik untuk bekerja.²³ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tadic, Oerlemans, Bakker, dan Veenhoven yang dikutip oleh Anitsaini Sirojammuniro dalam naskah publikasi berjudul *Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tidak Bekerja*, menunjukkan bahwa secara keseluruhan lansia yang bekerja tidak lebih bahagia daripada yang tidak bekerja. Keterlibatan dalam pekerjaan sebagai kegiatan sehari-hari hanya menimbulkan kebahagiaan sesaat. Lansia yang tidak bekerja juga merasa lebih nyaman dengan kondisi tersebut karena merasa diperhatikan anak-anaknya dan tetap tercukupi kebutuhannya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Winanda, Yusron, dan Kartika yang dikutip oleh Anitsaini Sirojammuniro dalam naskah publikasi berjudul *Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tidak Bekerja*, menyebutkan bahwa dalam kehidupan keluarga biasanya anak atau cucu cenderung keberatan jika lansia masih harus bekerja mencari nafkah. Oleh karena itu, anak, cucu, dan keluarganya yang

²² Iqamah Dyah Mumpuni dan Koentjoro, *Mengais Rezeki Di Usia Senja Pada Orang Jawa*, Jurnal, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm. 8.

²³ Wawancara dengan Ibu Dwi Hartati Muntingah, Ketua Posyandu Mawar Dusun Lengkong 2, pada 30 Januari 2018, pukul 11.00 WIB

mencukupi kebutuhannya.²⁴ Ketertarikan peneliti dalam penelitian ini adalah karena di usia yang sudah senja nyatanya tidak membuat petani tersebut berhenti bekerja dan beristirahat dari kegiatan yang diikutinya. Justru petani tetap bekerja dan masih aktif mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sekitarnya, baik kegiatan keagamaan maupun sosial. Sehingga penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana dampak aktivitas sehari-hari petani lanjut usia terhadap keberfungsian sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Bekerja Di Usia Lanjut Terhadap Keberfungsian Sosial Pada Petani Di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah faktor penyebab petani lanjut usia tetap bekerja di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen?
2. Bagaimana dampak petani yang tetap bekerja lanjut usia terhadap keberfungsian sosialnya di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen?

²⁴ Anitsaini Sirojammuniro, *Kebahagiaan Pada*, hlm. 6-7.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan petani tetap bekerja di usia lanjut di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak petani yang tetap bekerja lanjut usia terhadap keberfungsian sosialnya di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran atau konsep-konsep dan teori-teori terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama pada lanjut usia serta umumnya untuk para pembaca.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis dan bahan perbandingan dampak petani bekerja di usia lanjut terhadap keberfungsian sosialnya atau sejenisnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berguna dan merupakan bagian yang integral dalam sebuah penelitian ilmiah. Untuk menghindari duplikasi serta untuk

memenuhi kebutuhan dan keperluan penulis, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini, diantaranya :

Pertama, penelitian oleh Dian Andriyanti, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) yang dalam skripsinya berjudul “Makna Kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (Lansia) Di Pasar Brosot Kulon Progo”. Hasil penelitiannya adalah bahwa faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor keturunan menjadi faktor penyebab pedagang lansia tetap bekerja. Serta makna dalam bekerja, yaitu kerja dianggap sebagai simbol dari wujud nyata yang menghasilkan materi untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan merupakan panggilan dari Allah swt.²⁵

Kedua, penelitian oleh Ni Kadek Andiri, Desak Putu Eka Nilakusmawati, dan Made Susuilawati, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana (2014) dalam Jurnal Piramida Volume IX Nomor 1: 44-49, berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penduduk Usia Lanjut Masih Bekerja”. Hasil penelitiannya bahwa status dalam rumah tangga, status kawin, lama sakit dalam seminggu, ada tidaknya tanggungan, ada tidaknya tunjangan hari tua, serta tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia masih tetap bekerja.²⁶

²⁵ Dian Andriyanti, *Makna Kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (Lansia) Di Pasar Brosot Kulon Progo*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

²⁶ Ni Kadek Andiri, Desak Putu Eka Nilakusmawati, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penduduk Usia Lanjut Masih Bekerja*, Jurnal, (Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2014).

Ketiga, penelitian oleh Hikmah Jariatun, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta”. Menjelaskan tentang sembilan aspek problem keberfungsian sosial lansia di Panti diantaranya: kesibukan lansia di panti, sumber keuangan lansia, pandangan lansia terhadap lingkungan panti, hubungan sosial lansia dengan orang lain, hubungan lansia dengan keluarga, seberapa besar ketergantungan lansia, hobi lansia, dan kondisi fisik lansia.²⁷

Keempat, penelitian oleh Inayatul Mahmudah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop Exo Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)”. Hasilnya adalah adanya dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari budaya Korean Pop terhadap penggemarnya. Serta perbedaan tingkat emosional dan keberfungsian sosial antara anggota komunitas maupun non komunitas berupa reaksi terhadap masalah dan strategi coping secara bermusyawarah di dalam komunitasnya.²⁸

²⁷ Hikmah Jariatun, “*Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁸ Inayatul Mahmudah, “*Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop Exo Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Dari penelitian di atas, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang dampak bekerja diusia lanjut terhadap keberfungsian sosial yang lebih fokus pada aspek-aspek keberfungsian sosial yang dialami oleh petani lanjut usia di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Dampak Bekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif dan positif).²⁹ Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³⁰ Dampak menurut Otto Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik, maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia.³¹

Kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kegiatan melakukan sesuatu.³² Bekerja merupakan hal fundamental kehidupan bagi hampir semua orang dewasa, baik pria maupun wanita

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke 2, hlm. 183.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 986.

³¹ Otto Soemarwoto, *Dampak Analisis Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 43.

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 488.

yang memberikan kebahagiaan dan kepuasan. Adalah suatu kenyataan, bahwa bila dirinya mampu mendapatkan penghasilan itu suatu pertanda bahwa dirinya adalah manusia produktif, manusia yang berguna dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Bagi lansia, bekerja diyakini dapat membawanya kepada kebahagiaan. Menurut Lupton, Stahl, dan Archer menyebutkan bahwa masuknya lansia ke dunia kerja membuat lansia tetap aktif dan merasa lebih sejahtera.³³

Menurut pandangan Taufik Abdulah, secara lebih khusus kerja dapat diartikan sebagai usaha komersial yang menjadi suatu keharusan demi hidup, atau sesuatu yang imperativ dari diri sendiri, maupun sesuatu yang terkait pada identitas diri yang bersifat sakral. Identitas yang terkandung di dalam hal ini adalah sesuatu yang telah diberikan oleh tuntunan agama. Dengan kata lain, bahwa manusia itu dianjurkan untuk bekerja demi menenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴ Hakekatnya manusia hidup di dunia adalah untuk mencari kebahagiaan. Menurut Hurlock, kebahagiaan timbul sebagai akibat dari terpenuhinya kebutuhan dan harapan. Karena kebutuhan dan harapan setiap individu berbeda-beda, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang bersifat relatif.³⁵

a. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk

³³ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 132.

³⁴ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1993), hlm 3.

³⁵ Anitsaini Sirojammuniro, *Kebahagiaan Pada*, hlm. 2-3.

memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³⁶ Menurut Simanjuntak yang dikutip oleh Alfi Prasetyo dalam jurnal ilmiah berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pada Tenaga Kerja, bahwa secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun.³⁷ Dalam dunia kerja di Indonesia terdapat dua pembagian kelompok menurut usia kerja, yakni kelompok usia produktif dan kelompok usia non produktif. Kelompok usia produktif di Indonesia sendiri adalah usia antara 15 tahun hingga 64 tahun. Sedangkan untuk kelompok usia tidak produktif adalah usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun.³⁸

Menurut Simanjuntak yang dikutip oleh Alfi Prasetyo dalam jurnal ilmiah berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pada Tenaga Kerja, bahwa pada dasarnya penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk yang termasuk kelompok angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja meliputi golongan yang bekerja dan

³⁶ Departemen Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bab 1, Pasal 1 (2).

³⁷ Alfi Prasetyo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pada Tenaga Kerja (Studi Kasus CV. Agro Bintang Terang Desa Trimu Kecamatan Gedangan Turen Kabupaten Malang)*, Jurnal Ilmiah, (Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014), hlm. 10.

³⁸ Priyono Tjiptoherijanto, *Proyek Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*, Jurnal Perencanaan Pembangunan, Edisi 23, 2001. hlm. 4.

golongan yang mencari kerja. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja meliputi golongan yang melakukan kegiatan sekolah, yaitu mereka yang kegiatannya hanya dan terutama bersekolah, mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah dan kegiatan lain yang tidak aktif secara ekonomi seperti penerima pendapatan berupa pensiun dan mereka yang menggantungkan hidupnya pada orang lain.³⁹

Pekerja lansia menurut Roth yang dikutip oleh Iqamah Dyah Mumpuni dan Koentjoro dalam jurnal berjudul *Mengais Rezeki Di Usia Senja Pada Orang Jawa*, adalah mereka yang masih bekerja diusia 45 sampai dengan 75 tahun ke atas.⁴⁰ Sedangkan pengertian angkatan kerja lansia merupakan penduduk berusia 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang termasuk pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja lansia merupakan penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.⁴¹

b. Bekerja Di Usia Produktif

Kelompok usia produktif di Indonesia sendiri adalah usia antara 15 tahun hingga 64 tahun.⁴² Salah satu faktor yang mempunyai

³⁹ Alfi Prasetyo, *Analisis Faktor-Faktor.....*, hlm. 10.

⁴⁰ Iqamah Dyah Mumpuni dan Koentjoro, *Mengais Rezeki*, hlm. 5.

⁴¹ Badan Pusat Statistik, *Profil Lansia*, hlm. 10.

⁴² Prijono Tjiptoherijanto, *Proyek Penduduk,*, hlm. 4.

pengaruh terhadap produktivitas dalam bekerja menurut Tanto, Mahendra, dan Woyanti dikutip oleh Selvia Aprilyanti dalam jurnal berjudul Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja, adalah faktor usia. Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.⁴³

c. Bekerja Di Usia Tidak Produktif

Kelompok usia yang tidak produktif adalah usia di bawah 15 tahun dan usia di atas 65 tahun.⁴⁴ Usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan *skill* yang cukup, selain itu juga masih dalam proses pendidikan.⁴⁵ Lansia diasumsikan tidak lagi produktif terkait dengan keterbatasan yang dapat berdampak pada penurunan produktifitas kerja.⁴⁶ Lansia yang memutuskan bekerja di usia lanjut terdorong atas keinginan untuk dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bekerja di usia lanjut juga merupakan keinginan untuk tetap aktif, sebagai eksistensi diri, dan sebagai sarana menjalin relasi. Sehingga dengan bekerja mereka

⁴³ Selvi Aprilyanti, *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water Internasional Cabang Palembang)*, Jurnal Vol 1 No 2, (Palembang: Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Tridinanti Palembang, 2017), hlm. 69.

⁴⁴ Prijono Tjiptoherijanto, *Proyek Penduduk*, , hlm. 4.

⁴⁵ Alfi Prasetyo, *Analisis Faktor-Faktor* , hlm. 14.

⁴⁶ Iqamah Dyah Mumpuni dan Koentjoro, *Mengais Rezeki* , hlm. 1.

memiliki pendapatan sendiri yang dapat digunakan untuk memberi cucunya uang atau sebagai perepat relasi sosial pada saat hajatan.⁴⁷

2. Tinjauan tentang Lanjut Usia

a. Pengertian Lanjut Usia

Menurut Laslett (Caselli dan Lopez) dalam buku yang berjudul Psikologi Usia Lanjut yang dikutip oleh Siti Partini Suardiman, menyatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut.⁴⁸

Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.⁴⁹

Pengertian usia lanjut menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku berjudul *Development Psychology* yang dikutip oleh Istiwidayanti, adalah orang yang kira-kira mulai terjadi pada usia 60 tahun ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang cenderung mengarah ke penyesuaian diri yang buruk dan hidupnya tidak bahagia.⁵⁰

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 6-7.

⁴⁸ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia*, hlm. 1.

⁴⁹ Departemen Sosial Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (2).

⁵⁰ Argyo Dermantoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 13.

b. Batasan-Batasan Lanjut Usia

Dalam memberikan suatu batasan tentang orang yang berusia lanjut ini sampai sekarang masih banyak terjadi perbedaan pendapat. Ada yang menentukan dari segi usia dan ada juga yang menentukan dari segi kemampuan. Di Indonesia usia 55 tahun dan 60 tahun merupakan usia pensiun, karena dianggap telah memasuki masa tua, namun kenyataannya mereka masih aktif dan energik, sehingga banyak dijumpai usia pensiun yang berkarya di bidang lain atau dikerjakan lagi dan berhasil.⁵¹

World Health Organization (WHO) membagi batasan usia lanjut ke dalam empat kriteria, yaitu: *pertama*, usia pertengahan (*middle age*), ialah kelompok usia 45-59 tahun. *Kedua*, usia lanjut (*elderly*), antara 60-74 tahun. *Ketiga*, tua (*old*), antara 75-90 tahun. *Keempat*, sangat tua (*very old*), diatas 90 tahun.⁵²

c. Karakteristik Lanjut Usia

Bermula proses menjadi tua itu pada umumnya ditandai oleh gejala-gejala fisik namun saat dimana yang bersangkutan sendiri menyadari bahwa proses tersebut sudah mulai ada pada dirinya, dapat berbeda-beda. Gejala-gejala fisik tersebut antara lain waktu orang usia lanjut berhenti haid, waktu orang usia lanjut lekas capai, waktu orang usia lanjut rambutnya mulai menipis dan beruban, waktu orang usia lanjut mulai kehilangan kerampingan badannya,

⁵¹ Argyo Dermantoto, *Pelayanan Sosial*, hlm. 13.

⁵² *Ibid.*, hlm. 14-15.

dan waktu penghasilan orang usia lanjut mulai menurun dan sebagainya.⁵³

d. Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Pada Lanjut Usia

Usia lanjut adalah suatu proses alami yang ditandai dengan penurunan pada kondisi fisik, kognitif, dan sosio-emosional. Berikut ini perubahan-perubahan yang terjadi pada masa usia lanjut:

1) Perubahan Fisik

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dikutip oleh Siti Suardiman dalam buku berjudul Psikologi Usia Lanjut, menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran fisik. Gejala-gejala tersebut diantaranya kulit menjadi mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap, rambut mulai berubah dan menjadi putih, gigi mulai tanggal, penglihatan dan pendengaran mulai berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah, dan keterampilan tubuh menghilang, terjadi timbunan lemak, terutama dibagian perut dan pinggul.⁵⁴

2) Perubahan Fungsi Kognitif

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dikutip oleh Siti Suardiman dalam buku berjudul

⁵³ *Ibid.*, hlm. 15.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 39.

Psikologi Usia Lanjut, menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran–kemunduran kognitif. *Pertama*, mudah lupa, ingatan tidak berfungsi dengan baik. *Kedua*, ingatan kepada hal-hal pada masa muda lebih baik dari pada kepada hal-hal yang baru terjadi, yang pertama dilupakan adalah nama-nama. *Ketiga*, orientasi umum dan persepsi terhadap waktu dan ruang/tempat mundur, karena daya ingat sudah mundur dan juga karena penglihatan biasanya sudah mundur. *Keempat*, meskipun telah mempunyai banyak pengalaman, skor yang dicapai dalam tes intelegensi menjadi lebih rendah. *Terakhir*, tidak mudah menerima hal-hal atau ide-ide baru.⁵⁵

3) Perubahan Sosio-Emosional

Coon dan Mitterer dalam buku yang berjudul Psikologi Usia Lanjut, menyatakan bahwa emosi adalah suatu keadaan pada diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya aktivitas fisik, perubahan dalam ekspresi wajah, gerak sikap, sikap badan, dan perasaan subjektif. Gejala-gejala emosional yang muncul tersebut terkait dengan kehadiran orang lain, yang berarti dalam situasi sosial, oleh karenanya sering disebut dengan gejala sosio-emosional.⁵⁶

Ada beberapa emosi dasar yang terdapat pada manusia.

Robert Plutchik mengidentifikasi adanya 8 emosi dasar, antara

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 68.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 98.

lain : (1) takut, (2) keheranan/*surprise*, (3) kesedihan, (4) muak/jijik, (5) marah, (6) mengharapkan, (7) gembira, (8) kepercayaan/penerimaan. Sama dengan aspek lain pada usia lanjut, emosi dan usia lanjut juga didominasi dengan tema “kehilangan”.⁵⁷

Usia lanjut dipandang sebagai satu waktu penurunan, kaku/sukar, emosi yang datar, rendahnya energi efektif, rendahnya semangat, dan kecilnya perhatian emosi. Erik Erikson menyatakan bahwa pada usia lanjut berada pada tahapan atau fase integritas diri versus hilangnya harapan. Integritas diri adalah suatu pencapaian yang didasarkan pada refleksi tentang hidupnya. Dalam hal ini usia lanjut perlu evaluasi, dalam menerima hidupnya seperti halnya menerima akan dekatnya dengan kematian. Orang yang berhasil dalam tahapan final (integritas diri), akan memperoleh arti hidup dalam makna sosial yang lebih luas, pada masa lalu, kini dan yang akan datang. Menurut Erikson, integritas diri pada usia lanjut memerlukan stimulasi dan tantangan yang terus-menerus. Sumber integritas diri sangat bervariasi, dari kegiatan politik sampai program kebugaran juga hubungan dengan cucu. Oleh karenanya Erikson yakin, bahkan apabila fungsi

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 98.

tubuh melemah, orang harus tetap menjaga keterlibatan yang sangat penting, yaitu di dalam masyarakat.⁵⁸

e. Tugas Perkembangan Lanjut Usia

Menurut Havighurst seperti yang dikutip oleh Siti Partini Suardiman dalam buku berjudul Psikologi Usia Lanjut menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan usia lanjut antara lain, *pertama*, menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan. *Kedua*, menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya pendapatan keluarga. *Ketiga*, menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup. *Keempat*, membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia. *Kelima*, membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan. *Keenam*, menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.⁵⁹

f. Teori Aktivitas

Teori yang digunakan untuk melihat aktivitas seorang lansia adalah Teori Aktivitas (*Activity Theory*). Teori Aktivitas (*Activity Theory*) ini dikemukakan oleh Neugarten dan teman-temannya dalam buku yang berjudul Psikologi Usia Lanjut, menyatakan bahwa agar usia lanjut berhasil maka usia lanjut harus tetap seaktif mungkin, bahwa semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, baik fisik dan emosionalnya. Teori ini mendukung para usia lanjut yang masih aktif dalam berbagai

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 99.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 84.

kegiatan, bekerja, dan sebagainya. Orang tua akan memperoleh kepuasan bila ia masih terlibat atau dilibatkan dalam berbagai kegiatan.⁶⁰ Bekerja adalah esensi hidup sepanjang hidup dan sepanjang umur. Seseorang akan tetap aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial akan melakukan penyesuaian yang lebih baik seiring dengan bertambahnya usia. Demikianlah, usia lanjut dapat menjaga lebih baik *self image*-nya, kepuasan yang lebih besar, dan dukungan sosial yang lebih, yang hasilnya pada usia lanjut berhasil.⁶¹

Bentuk yang lebih spesifik dari teori ini adalah *frekuensi* dan *keintiman* dari aktivitas yang penting terhadap kepuasan hidup. Dalam beberapa penelitian, baik jumlah aktivitas dan frekuensi yang dilakukan oleh lansia berkorelasi positif terhadap kebahagiaan hidup dan juga mempengaruhi kesehatan fisik, status, insiden penyakit alzheimer, dan pertahanan hidup. Lebih jauh lagi, mayoritas penelitian mengenai teori aktivitas bersifat korelasional. Jika ada hubungan mengenai tingkat aktivitas dan penuaan sukses ditemukan, penemuan ini tidak bisa memberitahukan apakah orang menjadi tua dengan baik karena mereka aktif atau apakah mereka tetap aktif karena mereka mengalami penuaan dengan baik.⁶² Teori aktivitas ini memberikan peluang terhadap para lanjut usia untuk

⁶⁰ *Ibid.*, 108.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 176.

⁶² Papalia Olds Feldman, *Human Development: Perkembangan Manusia*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2008), hlm. 408.

aktif berkegiatan dan bekerja untuk memberikan kontribusi bagi kepuasan serta kebahagiaan hidup secara berarti bagi lanjut usia.

3. Tinjauan tentang Keberfungsian Sosial

a. Pengertian Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial adalah seorang individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara normal dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam batas ini keberfungsian sosial merupakan hubungan yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya. Hubungan yang dinamis itu ditujukan untuk mendapatkan perasaan yang puas terhadap dirinya sendiri, kepuasan dalam menjalankan peranan kehidupannya dan tercipta relasi positif dengan orang lain.⁶³ Menurut Edi suharto dalam bukunya berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Startegis Pembangunan Sosial*, bahwa keberfungsian sosial didefinisikan sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat) dan sistem sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan peran sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan.⁶⁴

Lansia yang berfungsi sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu *pertama*, lansia yang berfungsi sosial dengan efektif adalah lansia yang mampu memenuhi kebutuhannya melalui sistem

⁶³ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 26-17.

⁶⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Startegis Pembangunan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 28.

sumber yang tersedia. Dalam kelompok ini lansia mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dan tidak ketergantungan dengan orang lain.

Kedua, lansia yang berfungsi sosial berisiko Lansia yang berfungsi sosial berisiko adalah lansia yang tidak mampu memenuhi keberfungsian sosialnya secara efektif. Lansia yang masuk kelompok ini memiliki permasalahan hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungannya Sehingga mereka mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti tidak mau menerima pendapat orang lain jika dirinya salah, sering membantah pembicaraan orang lain dan hanya mau hidup seenaknya sendiri.

Ketiga, lansia yang tidak mampu beradaptasi adalah lansia yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya karena situasi tertentu. Lansia yang masuk kelompok ini adalah lansia yang mengalami permasalahan keberfungsian sosial seperti tidak bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar, ketergantungan dengan orang lain, kondisi fisik yang tidak baik sehingga menyebabkan lansia malas untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan lebih mengandalkan bantuan orang lain.⁶⁵

b. Klasifikasi dan Indikator Keberfungsian Sosial

Berlandaskan perspektif pemikiran Edi Suharto, keberfungsian sosial adalah suatu kemampuan seseorang dalam

⁶⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial ...*, hlm. 26-27.

menjalankan peran sosial, memenuhi kebutuhan dasar, serta menghadapi goncangan dan tekanan.⁶⁶ *Pertama*, Keberfungsian sosial dalam menjalankan peran sosial. Seseorang dalam menjalankan peran sosial tak lepas dari lingkungan dan masyarakat. Peranan yang penting untuk mengetahui sejauh mana orang tersebut bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Bagi lanjut usia yang bekerja, ia tidak bisa lepas dari lingkungan pekerjaan dan lingkungan tempat tinggalnya. Lanjut usia harus mampu menjalankan peran sosialnya sebagai warga yang baik.

Kedua, Keberfungsian sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar. Setiap individu pada dasarnya mempunyai kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa kebutuhan material dan kebutuhan non material. Bagi lanjut usia yang bekerja, kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan dicintai, kebutuhan dihargai, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri sangat dibutuhkan oleh mereka.

Ketiga, Keberfungsian sosial dalam menghadapi goncangan dan tekanan. Setiap orang pasti memiliki permasalahan dalam hidupnya, entah itu permasalahan yang serius maupun tidak. Goncangan dan tekanan akan selalu menerpa seseorang dalam menjalankan hidupnya. Bagi lanjut usia yang bekerja tentunya

⁶⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, hlm. 28

memiliki permasalahan mengenai kesepian, kerinduan kepada anak dan cucunya, serta ketergantungan dirinya terhadap orang lain.

4. Tinjauan tentang Petani

a. Pengertian Petani

Pengertian petani menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarga yang melakukan Usaha Tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.⁶⁷ Sedangkan pengertian pertanian menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem.⁶⁸

b. Status Petani dalam Usaha Tani

Menurut Soeharjo dan Patong yang dikutip oleh Eko Setia Budi dalam jurnal berjudul Transaksi Panjar Dan Kepentingan Pemodal Di Pedesaan (Suatu Penelitian Pada Petani Kelapa di Desa Bakalan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan), bahwa membedakan status petani dalam usaha tani menjadi empat,

⁶⁷ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Pasal 1 ayat (3).

⁶⁸ *Ibid.*, Pasal 1, ayat (4).

yaitu:⁶⁹ *pertama*, petani pemilik adalah petani yang memiliki tanah dan secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan, dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri. *Kedua*, petani penyewa adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain, dengan cara menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berupa produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai. Dalam sistem sewa, resiko usaha tani hanya ditanggung oleh penyewa. Pemilik tanah hanya menerima sewa tanahnya tanpa dipengaruhi oleh resiko usaha taninya.

Ketiga, petani penyakap adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usaha tani ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penyakap dalam sistem bagi hasil. Besar bagi hasil tidak sama untuk setiap daerah. Biasanya bagi hasil ini ditentukan oleh tradisi daerahnya masing-masing. *Keempat*, buruh tani adalah orang yang bekerja untuk sawah orang lain, yang nantinya akan memperoleh upah dari pemilik sawah.

⁶⁹ Eko Setia Budi, *Transaksi Panjar Dan Kepentingan Pemodal Di Pedesaan (Suatu Penelitian Pada Petani Kelapa di Desa Bakalan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan)*, Skripsi, (Gorontalo: Program Studi S1 Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, 2014), hlm. 7.

c. Jenis Lahan Sawah Berdasarkan Pengairannya

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan dan menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memperhatikan dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Lahan sawah dibedakan dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan pengairannya yaitu lahan sawah irigasi (teknis, setengah teknis, sederhana, desa/non PU) dan sawah non irigasi (tadah hujan, pasang surut, lebak, polder, dan sawah lainnya).⁷⁰ *Pertama*, sawah irigasi teknis merupakan lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. *Kedua*, lahan sawah irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. *Ketiga*, lahan sawah sederhana adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun olehn PU. *Keempat*, lahan sawah irigasi desa/non PU adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat.⁷¹

⁷⁰ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2017*, diakses pada 16 Agustus 2018, hlm. 91.

⁷¹ Badan Pusat Statistik, *Luas Lahan Menurut Penggunaan 2015*, diakses pada 16 Agustus 2018, hlm. 4-6.

Sedangkan untuk lahan sawah non irigasi, *pertama* lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang bergantung pada air hujan. *Kedua*, lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. *Ketiga*, lahan sawah lebak adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut). *Keempat*, polder dan sawah lainnya adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut. Sedangkan sawah lainnya antara lain rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.⁷²

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷³

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-

⁷² *Ibid.*, hlm. 6.

⁷³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 3.

angka.⁷⁴ Dalam sumber lain dijelaskan pula pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.⁷⁵

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak bekerja diusia lanjut terhadap keberfungsian sosial di Dusun Lengkong 2.⁷⁶

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari hingga bulan Juni 2018.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama mengenai variable yang diteliti dalam memperoleh data dan keterangan penelitian.⁷⁷

⁷⁴ Prof. Dr. Afrizal, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 13.

⁷⁵ M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

⁷⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 68.

⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 35.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁸ Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti adalah bahwa orang tersebut sudah berusia lanjut yang masih bekerja di sawah, orang tersebut merupakan perangkat Dusun Lengkong 2, dan kader posyandu Mawar.

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data memiliki ketetapan meliputi: *Pertama*, empat lanjut usia yang masih bekerja. Pada informan ini terdapat kriteria lanjut usia yang bekerja sebagai petani pada penelitian ini. *Kedua*, empat masyarakat umum Dusun Lengkong 2 sebagai orang-orang yang sering berinteraksi dengan petani lanjut usia. *Ketiga*, satu kader Posyandu Mawar sebagai salah satu orang yang memperhatikan kesehatan petani lanjut usia. *Keempat*, satu Kepala Dusun dan Ketua RT di Dusun Lengkong 2 sebagai perangkat Dusun Lengkong 2.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah apa saja yang akan diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁷⁹ Objek penelitian ini terkait bagaimana

⁷⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. Ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 301.

⁷⁹ M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 92-93.

dampak bekerja di usia lanjut terhadap keberfungsian sosial petani Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸⁰ Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah tersebut, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode penelitian observasi ini bersifat non partisipatif, karena peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan-kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan, dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁸¹ Pada observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat dengan mengamati langsung aktifitas keseharian petani lanjut usia saat menjalankan peran sosialnya sebagai masyarakat.

⁸⁰ M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian.....*, hlm. 164.

⁸¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007). hlm. 101.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara hanya untuk membuat secara garis besarnya saja. Wawancara dilakukan kepada dua petani lanjut usia laki-laki dan perempuan, empat masyarakat umum, satu kader posyandu Mawar, dan dua perangkat dusun Dusun Lengkong 2.

Ketika melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti mengutarakan maksud kedatangan serta menanyakan kesediaannya untuk menjadi narasumber. Setelah disetujui, selanjutnya peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun untuk mencari data primer melalui informan yang sudah terpilih.

c. Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku, teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan sebagainya.⁸² Dokumen untuk data primer, peneliti menggunakan monografi Desa Lembupurwo, buku pendataan kependudukan Dusun

⁸² M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, hlm. 86.

Lengkong 2 milik Posyandu Mawar, buku catatan lansia milik Posyandu Mawar, buku notulensi milik Posyandu Mawar.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁸³ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

a. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematisasi ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.⁸⁴ Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu di catat secara rinci dan teliti, membuang data yang tidak diperlukan, serta mengelompokkan data yang sejenis menjadi satu.

Setelah peneliti memperoleh data baik data hasil wawancara, data tertulis, maupun data hasil observasi berupa gambar, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan sub bab. *Pertama*, data tentang

⁸³ *Ibid.*, hlm. 138.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm.147.

lanjut usia di Dusun Lengkong, *kedua*, data tentang penyebab lanjut usia bekerja. *Ketiga*, data tentang aktivitas sehari-hari lanjut usia. Selanjutnya data disusun sesuai dengan kerangka yang telah dibuatnya, serta membuang yang tidak diperlukan hingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁸⁵ Pada proses penyajian data ini, hasil dari penelitian lapangan baik berupa teks narasi dan rekaman wawancara disimpulkan jadi satu menjadi bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsisi. Proses verifikasi hasil temuan dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti tersendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan

⁸⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ...*, hlm. 182.

mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan lainnya.⁸⁶ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini, diverifikasi bukan hanya dari satu informan saja, akan tetapi dari beberapa informan. Seperti ketika melakukan wawancara kepada petani lanjut usia tidak hanya dilakukan dengan satu orang saja, tetapi empat orang, karena dari empat orang petani lanjut usia tersebut dirasa cukup dapat memberikan jawaban penelitian. Begitu juga dengan informasi lain yang berikan oleh perangkat dusun dan kader posyandu Mawar Dusun Lengkong 2. Langkah-langkah tersebut dilakukan peneliti guna *me-recheck* data agar lebih valid.

7. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data yaitu dengan triangulasi.⁸⁷ Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (subjek penelitian), jenis data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.⁸⁸ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 183.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm 178.

⁸⁸ Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 82.

berbeda dalam penelitian kualitatif. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :⁸⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

- a. Pada proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut peneliti dapatkan dari data kader posyandu Mawar Dusun Lengkong 2 dan data Desa Lemburpurwo. Namun data-data tersebut tidak langsung diterima secara mentah.

⁸⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian*, hlm. 322-323.

- b. Peneliti melakukan observasi di Dusun Lengkong 2 Desa Lembupurwo tentang keberfungsian sosial petani lanjut usia yang meliputi kemampuan dalam menjalankan peran sosial, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, serta kemampuan dalam menghadapi tekanan dan guncangan.
- c. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan guna *me-recheck* data yang didapat.
- d. Dokumentasi berupa pengambilan gambar ditempat penelitian.
- e. *Recheck* dan membandingkan data yang terkumpul dengan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa informan hingga jawaban penelitian dapat disimpulkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan penelitian ini, maka penulis akan menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan yang tersusun sebagai berikut:

BAB I, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan. Bab ini dirasa penting karena merupakan landasan penting yang menjadi titik tolak berlanjutnya pembahasan di bab selanjutnya.

BAB II, pada bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian. cakupannya gambaran umum objek penelitian dimulai dari gambaran umum sampai berbagai data pendukung penelitian.

BAB III, pada bab ini memaparkan pembahasan yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rekomendasi pada penelitian ditujukan untuk Posyandu Lansia “Mawar” dan Desa Lembupurwo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor penyebab petani lanjut usia masih tetap bekerja yaitu antara lain tidak ingin bergantung kepada orang lain, ingin memiliki pegangan uang sendiri, untuk mengisi waktu luang, dan masih kuatnya badan untuk bekerja.

Keberfungsian sosial dari empat petani lanjut usia semuanya yaitu keberfungsian sosial efektif. Keempat lanjut usia tersebut mampu merespon dengan menjalankan peran sosialnya sebagai petani sekaligus tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara efektif individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mampu mereka jalankan dengan baik seiring dengan terpenuhinya kebutuhan dasar. Di samping itu juga mampu menyesuaikan diri dengan berinteraksi dengan tetangga yang ada di lingkungan sekitarnya.

B. Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini :

1. Untuk Posyandu Mawar :
 - a. Diharapkan untuk memiliki catatan kesehatan lanjut usia, sehingga mengetahui bagaimana kesehatan lansia disetiap bulannya.
 - b. Mengajak lanjut usia untuk lebih aktif mengikuti posyandu lansia.

2. Untuk Desa Lembupurwo:
 - a. Diharapkan untuk membenahi data administratif desa.
 - b. Ikut serta mengajak lanjut usia aktif mengikuti posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Taufik. 1979. Agama, Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: LP3ES.
- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azwar, Saifuddin. 1999. Metode Penelitian. Cet ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dermantoto, Argyo. 2006. Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Djamal, M. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feldman, Olds, Papalia. 2008. Human Development: Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghony, Djuanaidi, M. dan Fauzan Almansur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftachul. 2009. Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Moloeng, J, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Soemarwoto, Otto. 1992. *Dampak Analisis Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suardiman, Partini, Siti. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Startegis Pembangunan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Tatang, Amirin, M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafika Persada.
- Tim Badan Pusat Statistik .2016 *Luas Lahan Menurut Penggunaan 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Tim Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2017*. Kebumen: Badan Pusat Statisti.
- Tim Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Mirit Dalam Angka 2017*. Mirit: Badan Pusat Statistik.

UNDANG-UNDANG

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

INTERNET

Badan Pusat Statistik. 2016. Profil Lansia Jawa Tengah. Diunduh pada 8 Maret 2018.

Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Mirit Dalam Angka 2017. Diunduh pada 27 Januari 2018.

Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kebumen 2017 Menurut BPS. Diunduh pada 29 Januari 2018.

Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik penduduk Lansia 2016. Diunduh pada 27 Januari 2018.

<http://sugitokadus.blogspot.com/2014/05/peta-desa-lembupurwo-kecamatan-mirit.html?m=1>,

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/persentase-penduduk-lanjut-usia-yang-bekerja.html>, Diakses pada Selasa, 6 Februari 2018, pukul 18.45 wib.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Analisis Lansia di Indonesia. Jakarta Selatan. Diunduh pada 27 Januari 2018 pukul 10.00 wib.

JURNAL

Andiri, Kadek, Ni, Desak Putu Eka Nilakusmawati, dkk. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penduduk Usia Lanjut Masih Bekerja. Bali: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana.

Mumpuni, Dyah, Iqamah dan Koentjoro. 2015. Mengais Rezeki Di Usia Senja Pada Orang Jawa. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. .

Sirojammuniro, Anitsaini.2015. Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tidak Bekerja. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tjptoherijanto, Prijono. 2001. Proyek Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan, Jurnal Perencanaan Pembangunan, Edisi 23.

Waskito, Jati. Faktor-faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja. Surakarta: Progdil Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

SKRIPSI

Andriyanti, Dian. 2013. Makna Kerja Bagi Pedagang Lanjut Usia (Lansia) Di Pasar Brosot Kulon Progo. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Budi, Eko, Setia.2014. Transaksi Panjar Dan Kepentingan Pemodal Di Pedesaan (Suatu Penelitian Pada Petani Kelapa di Desa Bakalan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan). Gorontalo: Program Studi S1 Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo.

Hayati, Sari. 2010. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia. Universitas Sumatera Selata: Fakultas Psikologi.

Jariatun, Hikmah. 2015. Problem Keberfungsian Sosial Lansia di Panti Wreda Budhi Dharma Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mahmudah, Inayatul. 2015. Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop Exo Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta). Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

LAIN-LAIN

Buku Keluarga Indonesia PK Tahun 2015. 2015. Basis Data Keluarga Indonesia Desa Lembupurwo.

Buku Keluarga Indonesia PK Tahun 2015. 2015. Basis Data Keluarga Indonesia Dusun Lengkong 2 Desa Lembupurwo.

Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa. Data Pokok Desa/Kelurahan. Bulan 3 Tahun 2017. Lembupurwo.

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Muh Rosin, Ketua RT 03 Dusun lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Bapak Nasekhodin, Petani Lanjut Usia di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Bapak Sudiyono, Masyarakat Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Bapak Sukur, Masyarakat Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Bapak Sumitro, Petani Lanjut Usia di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim, Kepala Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Ibu Dwi Hartati Muntingah, Ketua Posyandu Mawar Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Ibu Kamisah, Petani Lanjut Usia di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Ibu Kasiani, Masyarakat Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Ibu Lusiah, Masyarakat Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.

Wawancara dengan Ibu Warisah, Petani Lanjut Usia di Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Mirit, Kebumen.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-021/Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2018
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

28 March 2018

Kepada
Yth. **Kepala Desa Lembupurwo, Kec. Mirit,**
Kab. Kebumen
ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mngdakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Rahma Umi Syarifah**
NIM/Jurusan/ : 14250067/ **IKS**
Semester : VIII (Delapan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Covalima, 09 Agustus 1996
Lokasi Penelitian : Dusun Lengkong 2, Desa Lembupurwo, Kec. Mirit, Kab. Kebumen
Metode Penelitian : Kualitatif
Waktu Penelitian : 1 April s/d 30 Juni 2018
Pembimbing : **Drs. H. Suisyanto, M.Pd**
Judul : DAMPAK BEKERJA DI USIA LANJUT TERHADAP KEBERFUNGSIAN SOSIAL (STUDI KASUS PETANI LANJUT USIA DI DUSUN LENGKONG 2, DESA LEMBUPURWO, MIRIT, KEBUMEN)

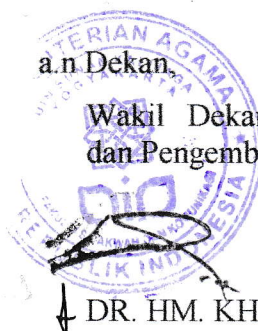
Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



DR. HM. KHOLILI, MS.I

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250067) RAHMA UMI SYARIFAH

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.I.P, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



62
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1010/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Rahma Umi Syarifah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Covalima, 09 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250067
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gumawang, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RAHMA UMI SYARIFAH

14250067

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



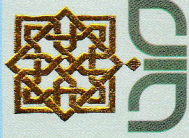
INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RAHMA UMI SYARIFAH
NIM : 14250067
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rahma Umi Syarifah
NIM : 14250067
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 21 Mei 2018

Yogyakarta PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.13.23/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rahma Umi Syarifah**
Date of Birth : **August 09, 1996**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 30, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 30, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.16.125/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rahma Umi Syarifah :

تاريخ الميلاد : ٩ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أبريل ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٧ أبريل ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





PEMERINTAHAN KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN MIRIT
KEPALA DESA LEMBUPURWO

Kode Desa
33.05.8.2005

SURAT : KETERANGAN
: PENGANTAR
Nomor : 045.2 / 711 / VI / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lembupurwo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

1. Nama : **RAHMA UMI SYARIFAH**
2. Tempat / tanggal lahir : **COVALIMA , 09 Agustus 1996**
3. Kewarganegaraan : **WNI**
4. Agama : **Islam**
5. Tempat Tinggal : **LENGKONG II U RT .004 , RW .001
Desa Lembupurwo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah**
6. Surat Bukti Diri : KTP No. : **3305084908960001**
KK No. : **3305081801074155**
7. Pekerjaan : **Pelajar/Mahasiswa**
8. Keperluan : **Bukti telah melakukan penelitian dengan judul DAMPAK BEKERJA
DI USIA LANJUT TERHADAP KEBERFUNGSIAN SOSIAL
(STUDI KASUS PETANI LANJUT USIA DI DUSUN LENGKONG
II DESA LEMBUPURWO KEC. MIRIT, KAB. KEBUMEN)**
9. Berlaku : **11 Juni 2018 s/d Selesai**
10. Keterangan lain-lain : **Menerangkan bahwa Sdri. RAHMA UMI SYARIFAH telah benar -
benar melakukan penelitian di Dusun Lengkong II, Desa
Lembupurwo, Kec. Mirit, Kab. Kebumen**

Pemegang
Surat

RAHMA UMI SYARIFAH

Mengetahui
Camat

.....

Lembupurwo, 11 Juni 2018
Kepala Desa Lembupurwo

BAGUS WIRAWAN. SH

Catatan *) Apabila ruangan ini tidak mencukupi harap ditulis sebaliknya dan dibubuhi stempel
Desa / Kelurahan.

Dokumentasi Hasil Observasi



Gambar 1. Ibu Warisah sedang memanen buah bengkoang.



Gambar 4. Yasinan rutin setiap malam Jum'at.



Gambar 2. Bapak Sumitro sedang memaneng jagung



Gambar 5. Posyandu Lansia setiap hari Selasa pagi.



Gambar 3. Pengajian rutin setiap hari Kamis siang.



Gambar 6. Kegiatan shalat jama'ah di masjid.

**DAFTAR PENDUDUK LANJUT USIA DUSUN LENGKONG 2,
DESA LEMBUPURWO, KEC. MIRIT, KAB. KEBUMEN**

No.	Nama	TTL	Usia	Pekerjaan
1.	Sumitro Umar Nasir	Kebumen, 08-03-1952	66 Th	Petani
2.	Warisah	Kebumen, 04-04-1956	62 Th	Petani
3.	Wiryo Rejo	Kebumen, 11-0301952	66 Th	Pedagang
4.	Sainten	Kebumen, 16-11-1956	62 Th	Pedagang
5.	Amad Rokhmadi	Kebumen, 05-01-1951	67 Th	Petani
6.	Jemilah	Kebumen, 02-05-1956	62 Th	Petani
7.	Amad Tukiyat	Kebumen, 16-03-1945	73 Th	Tidak Bekerja
8.	Sumasni	Kebumen, 09-10-1950	68 Th	Tidak Bekerja
9.	Amad Sahri	Kebumen, 12-03-1949	69 Th	Tidak Bekerja
10.	Marwiyah	Kebumen, 27-01-1953	65 Th	Petani
11.	Rowido Dasih	Kebumen, 09-09-1953	65 Th	Petani
12.	Rubinem	Kebumen, 12-06-1958	60 Th	Petani
13.	Abdul Kolil	Kebumen, 17-05-1955	63 Th	Petani
14.	Ngadilah	Kebumen, 15-04-1958	60 Th	Petani
15.	Amad Marsudi	Kebumen, 04-08-1956	62 Th	Petani
16.	Darto Utomo	Kebumen, 20-03-1956	62 Th	Petani
17.	Nasekhodin	Kebumen, 21-08-1951	67 Th	Petani
18.	Amad Takino	Kebumen, 21-06-1950	68 Th	Tidak Bekerja
19.	Marsinah	Kebumen, 05-06-1944	74 Th	Tidak Bekerja
20.	Murtomo	Kebumen, 10-06-1946	72 Th	Tidak Bekerja
21.	Kanis	Kebumen, 23-01-1958	60 Th	Petani
22.	Amad Sukardi	Kebumen, 21-02-1939	79 Th	Tidak Bekerja
23.	Amad Samadi	Kebumen, 20-01-1936	82 Th	Tidak Bekerja
24.	Turut	Kebumen, 29-07-1952	66 Th	Petani
25.	Amad Risman	Kebumen, 05-06-1947	71 Th	Tidak Bekerja
26.	Tuminem	Kebumen, 17-07-1951	67 Th	Tidak Bekerja
27.	Jumadi	Kebumen, 22-07-1957	61 Th	Pensiun
28.	Sadirah	Kebumen, 05-06-1947	71 Th	Pedagang
29.	Amad Nasoka	Kebumen, 01-09-1952	66 Th	Petani
30.	Pariyah	Kebumen, 29-03-1955	63 Th	Petani
31.	Naseri	Kebumen, 26-02-1941	77 Th	Tidak Bekerja
32.	Paisah	Kebumen, 24-09-1948	70 Th	Tidak Bekerja
33.	Muhamad Suyadi	Kebumen, 27-02-1953	65 Th	Petani
34.	Rusmini	Kebumen, 10-06-1955	63 Th	Petani
35.	Muh. Basir	Kebumen, 01-01-1957	61 Th	Pedagang
36.	Wiro Taruno	Kebumen, 23-04-1943	75 Th	Tidak Bekerja
37.	Saniyah	Kebumen, 21-04-1955	63 Th	Pedagang

38.	Sarmi	Kebumen, 22-04-1955	63 Th	Pedagang
39.	Kamisah	Kebumen, 10-09-1949	69 Th	Petani
40.	Muryani	Kebumen, 03-08-1939	79 Th	Petani
41.	Karjo Wiji	Kebumen, 15-10-1954	64 Th	Tidak Bekerja
42.	Sairah	Kebumen, 10-02-1955	63 Th	Petani
43.	Kasan Marjani	Kebumen, 19-06-1947	71 Th	Pedagang
44.	Painem	Kebumen, 15-06-1950	68 Th	Pedagang
45.	Amad Darso	Kebumen, 12-05-1950	68 Th	Petani
46.	Amad Marsudi	Kebumen, 10-10-1948	70 Th	Tidak Bekerja
47.	Manisem	Kebumen, 15-06-1955	63 Th	Tidak Bekerja
48.	Sariyah	Kebumen, 05-02-1943	75 Th	Tidak Bekerja
49.	Waridi	Kebumen, 16-07-1947	71 Th	Tidak Bekerja
50.	Sumidi	Kebumen, 08-07-1952	66 Th	Petani
51.	Saodah	Kebumen, 06-04-1955	63 Th	Petani
52.	Muh. Rosin	Kebumen, 16-05-1941	77 Th	Petani
53.	Siti Tonari	Kebumen, 18-05-1942	76 Th	Petani

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK NARASUMBER
LANSIA YANG BEKERJA**

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Usia :
5. Agama :
6. Pekerjaan :
7. Pendidikan Terakhir :
8. Alamat Lengkap :
9. Status Perkawinan :
10. No Hp :

B. Pertanyaan tentang Pekerjaannya :

1. Apa pekerjaan Bapak/ Ibu dan apa alasan bekerja ?
2. Apakah keluarga setuju dan mendukung Bapak/ Ibu yang masih tetap bekerja ?
3. Berapa lama Bapak/ Ibu bekerja ?
4. Berapa penghasilan Bapak/ Ibu dalam bekerja, dan apakah penghasilan tersebut sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
5. Apakah dampak Bapak/ Ibu setelah bekerja baik dari segi ekonomi, spiritual, biologis, dan psikologis ?
6. Apakah Bapak/ Ibu bahagia dengan pekerjaan yang dijalani saat ini ?
7. Apakah Bapak/ Ibu pernah memiliki masalah, goncangan, maupun tekanan di tempat bekerja ?
8. Bagaimana Bapak/ Ibu dalam mengatasi masalah, goncangan, maupun tekanan di tempat bekerja ?
9. Apakah keadaan fisik saat ini mempengaruhi kinerja lansia dalam bekerja ?
10. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengatasi keadaan fisik tersebut ?

C. Pertanyaan tentang Lingkungan Sosial :

1. Bagaimana hubungan Bapak/ Ibu dengan keluarganya ?
2. Kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan sehari-hari ?
3. Apakah Bapak/ Ibu aktif dalam kegiatan di dusun maupun desa ?
4. Bagaimana peran Bapak/ Ibu di lingkungan masyarakat ?
5. Bagaimana hubungan Bapak/ Ibu dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal ?
6. Apakah Bapak/ Ibu bahagia dan nyaman tinggal di lingkungan yang saat ini ditinggali ?
7. Apakah Bapak/ Ibu pernah memiliki masalah, goncangan, maupun tekanan di tempat tinggal ?
8. Bagaimana Bapak/ Ibu dalam mengatasi masalah, goncangan, maupun tekanan di tempat tinggal ?
9. Apa harapan Bapak/ Ibu untuk ke depannya ?
10. Bagaimana dampak Bapak/ Ibu setelah bekerja di lingkungan tempat tinggal ?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK NARASUMBER
MASYARAKAT UMUM**

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Tempat Tanggal Lahir :
5. Usia :
6. Agama :
7. Pekerjaan :
8. Pendidikan Terakhir :
9. Alamat Lengkap :
10. Status Perkawinan :
11. No Hp :

B. Pertanyaan :

1. Apa saja aktivitas Bapak/ Ibu sehari-hari di lingkungan sosial ?
2. Apa dan bagaimana peran Bapak/ Ibu di lingkungan sosial dan tempat bekerja?
3. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang lansia yang masih bekerja ?
4. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang peran lansia di dalam lingkungan masyarakat ketika menghadiri pertemuan rutin ?
5. Bagaimana Bapak/ Ibu dalam melihat lansia dalam bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya ?
6. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu dalam melihat keberadaan lansia yang bekerja dan tidak bekerja di lingkungan tempat tinggalnya ?
7. Apakah menurut Bapak/ Ibu dengan bekerja lansia sudah bahagia saat ini dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya ?
8. Menurut Bapak/ Ibu adakah perbedaan antara lansia yang masih bekerja dengan lansia yang sudah tidak lagi bekerja di lingkungan sosial?

9. Apakah menurut Bapak/Ibu lansia yang bekerja sudah mampu mememnuhi kebutuhan sehari-hari dan sudah bahagia ?
10. Apakah menurut Bapak/Ibu lansia yang bekerja sudah mampu mengatasi goncangan/ tekanan/ masalah ?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK NARASUMBER
KADER POSYANDU “MAWAR” LENGKONG 2

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Tempat Tanggal Lahir :
5. Usia :
6. Agama :
7. Pekerjaan :
8. Pendidikan Terakhir :
9. Alamat Lengkap :
10. Status Perkawinan :
11. No Hp :

B. Pertanyaan :

1. Apa saja aktivitas Ibu sehari-hari di lingkungan sosial ?
2. Apa dan bagaimana peran Ibu di lingkungan sosial dan tempat bekerja?
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang lansia yang masih bekerja ?
4. Apakah lansia secara rutin menghadiri posyandu lansia ?
5. Adakah perbedaan secara fisik dan biologis antara lansia yang bekerja dengan lansia yang tidak bekerja ?
6. Apa saja keluhan-keluhan yang dirasakan oleh lansia yang bekerja maupun tidak bekerja ?
7. Apakah menurut Ibu bahwa lansia yang bekerja sudah mampu mencukupi kebutuhannya dan sudah bahagia ?

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK NARASUMBER
PERANGKAT DUSUN LENGKONG 2**

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Tempat Tanggal Lahir :
5. Usia :
6. Agama :
7. Pekerjaan :
8. Pendidikan Terakhir :
9. Alamat Lengkap :
10. Status Perkawinan :
11. No Hp :

B. Pertanyaan :

1. Apa saja aktivitas Bapak/ Ibu sehari-hari di lingkungan sosial ?
2. Apa dan bagaimana peran Bapak/ Ibu di lingkungan sosial dan tempat bekerja?
3. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang lansia yang masih bekerja ?
4. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang peran lansia di dalam lingkungan masyarakat dan ketika menghadiri pertemuan rutin ?
5. Bagaimana Bapak/ Ibu dalam melihat lansia dalam bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya ?
6. Bagaimana Bapak/ Ibu dalam melihat keberadaan lansia di tengah-tengah lingkungan sosialnya ?
7. Menurut Bapak/ Ibu adakah perbedaan antara lansia yang masih bekerja dengan lansia yang sudah tidak lagi bekerja ?
8. Apakah menurut Bapak/ Ibu lansia yang bekerja sudah bahagia dan mampu memenuhi kebutuhan hariannya?
9. Menurut Bapak/ Ibu adakah hambatan bagi lansia yang bekerja dalam bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahma Umi Syarifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi/ Berat Badan : 164/46 kg
Tempat/ Tanggal Lahir : Covalima, 09 Agustus 1996
Alamat : Ds. Lengkong 2, Rt 04/01,
Lembupurwo, Mirit, Kebumen

Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Nama Ayah : Sudiyono
Nama Ibu : Dwi Hartati Muntingah
No.Hp : 089633435549
Email : rahmasyarifah26@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

- a. TK PGRI Dewi Renges Tlogopragoto : (2000-2001)
- b. SD Negeri 1 Lembupurwo : (2002-2008)
- c. SMP Negeri 2 Mirit : (2008-2011)
- d. MA Negeri Kutowinangun : (2011-2014)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : (2014-2018)